

**Analisa Faktor Kinerja Kader Jumantik
Dalam Pemberantasan DBD Di Kelurahan
Kadipiro Kota Surakarta**

**Analysis Of Performance Factors Cadres Jumantik
On Dengue Fever Eradication In Kadipiro Surakarta**

Indarwati, Haryanto Prayitno
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta

Abstract: *Dengue fever is one of the most infectious diseases in the world. In Indonesia morbidity DBD always increase, DBD also remains a serious problem in Central Java and based on data from the Health Department Gambirsari Surakarta Health Center ranked first case due to dengue. Analyzing the relationship between the characteristics, perceptions and attitudes cadres jumantik performance in combating dengue in Gambirsari health centers Kadipiro Village Surakarta. Analytic survey research with cross sectional. Sampling with cluster random sampling technique, with a total sample of 81 respondents, while research instruments using questionnaires. Bivariate analysis using tau Kendal test and chi square test and multivariate analysis using multiple linear regression test. Results of analysis of bivariate relationship between the characteristics, perceptions and attitudes with the performance result, age ($p=0.483$), the background jobs ($p=0.251$), education level ($p=0.033$), perception ($p=0.026$) and attitude ($p=0.379$) and the results of multivariate analysis partially between the level of education ($p=0.105$) and perception ($p=0.032$). There is a relationship between level of education and perception of cadres jumantik with the performance, in partial perception is more influential than the educational level of the performance of cadres in eradication of dengue fever in the region of Kadipiro Village Surakarta city gambirsari health centers.*

Keywords: *Characteristics, perception, attitude, performance*

Abstrak: *Demam berdarah merupakan salah satu penyakit infeksi terbanyak didunia. Diindonesia angka kesakitan DBD selalu mengalami peningkatan, DBD juga masih menjadi permasalahan serius Provinsi Jawa Tengah dan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta Puskesmas Gambirsari menduduki urutan pertama kasus akibat DBD. Menganalisa adanya hubungan antara karakteristik, persepsi dan sikap kader jumantik dengan kinerja kader jumantik dalam pemberantasan DBD di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta. Penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dengan teknik cluster random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 81 orang responden, sedangkan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa bivariat menggunakan uji Kendall tau dan uji chi square dan analisa multivariat menggunakan uji Regresi Linier Berganda. Hasil analisa bivariat hubungan antara karakteristik, persepsi dan sikap dengan kinerja diperoleh hasil, umur ($p=0.483$), latarbelakang pekerjaan ($p=0.251$), tingkat pendidikan ($p=0.033$), persepsi ($p=0.026$) dan sikap ($p=0.379$) dan hasil analisa multivariat secara parsial antara tingkat pendidikan ($p=0.105$) dan persepsi ($p=0.032$). Ada hubungan antara tingkat pendidikan dan persepsi kader jumantik dengan kinerja, secara parsial variabel persepsi lebih berpengaruh dibandingkan dengan tingkat pendidikan terhadap kinerja kader dalam pemberantasan DBD di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta.*

Kata Kunci : *Karakteristik, persepsi, sikap, kinerja*

I. PENDAHULUAN

Demam berdarah merupakan salah satu penyakit infeksi terbanyak di dunia. Diperkirakan 100 juta manusia terinfeksi demam berdarah setiap tahunnya. Virus dengue sendiri ditularkan dari satu orang ke orang lainnya melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* (Oswari & Sofan, 2009).

Menurut WHO di negara yang tergabung dalam negara Asia Tenggara, Thailand merupakan negara peringkat pertama yang melaporkan banyak kasus demam berdarah dengue (Soegijanto S, 2006). Sebagai negara yang masuk dalam asia tenggara di Indonesia kasus DBD menjadi edemis baik di daerah perkotaan (Urban) maupun di daerah pedesaan (*Rural*) (Soedarto, 2012). Pada tahun 2012 jumlah penderita DBD dengan IR (*Incidence Rat*) 37.11 per 100.000 penduduk yang dilaporkan meningkat bila dibandingkan dengan jumlah penderita DBD tahun 2011 dengan IR (*Incidence Rate*) 27.67 per 100.000 penduduk. Berikut grafik IR (*Incidence Rate*) selama kurun waktu 2011 sampai 2012 (Kemenkes RI, 2012).

Sejalan dengan peningkatan jumlah kasus DBD di Indonesia Wilayah Jawa tengah DBD juga masih merupakan permasalahan serius terbukti dari 35 Kabupaten Kota sudah pernah terjangkit penyakit DBD (Dinkes Jawa Tengah, 2012). Angka kesakitan/ *Incidence Rate* (IR) DBD di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 hingga triwulan ke tiga tahun 2013 cenderung meningkat bila dilihat dari jumlah IR (*Incidence Rate*) dan CFR (*Case Fatality Rate*) (Dinkes Jawa Tengah, 2013).

Tingginya angka kesakitan DBD disebabkan karena adanya iklim tidak stabil dan curah hujan cukup banyak pada musim penghujan yang merupakan sarana perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* yang cukup potensial, selain itu juga didukung dengan tidak maksimalnya kegiatan PSN di masyarakat sehingga menimbulkan KLB penyakit DBD di beberapa Kabupaten Kota (Dinkes Jawa Tengah, 2012).

Surakarta merupakan Kota terpadat di Jawa Tengah yang termasuk dalam wilayah endemis penyakit demam berdarah (DBD) dari 5 Kecamatan yang ada semua merupakan daerah endemis DBD dari (Dinkes Surakarta, 2012). Berdasarkan laporan pengamatan penyakit dari puskesmas tahun 2012 hingga tahun 2013 ditemukan terjadi peningkatan kasus DBD sebesar 79.52% dimana pada tahun 2012

tercatat 30 (10.24%) kasus sedangkan pada tahun 2013 tercatat 263 (89.76%) kasus. Dari tahun 2012 hingga tahun 2013 kasus terbanyak ada di wilayah Puskesmas Gambirsari (Dinkes Surakarta, 2013).

Puskesmas Gambirsari merupakan Puskesmas yang memiliki wilayah kerja di Kelurahan Kadipiro. Menurut kepala koordinator Puskesmas Gambirsari bagian sanitasi mengatakan bahwa Kelurahan Kadipiro menjadi daerah endemis dan daerah terbanyak kasus demam berdarah dengue (DBD) karena wilayah kerja puskesmas paling luas jika dibandingkan dengan Puskesmas lain, wilayah Kadipiro merupakan daerah transit antar kota dan persepsi yang salah berkembang dimasyarakat bahwa *fogging* merupakan tindakan yang paling tepat untuk menaggulangi DBD. Beliau berharap peran aktif kader jumantik akan mempengaruhi peran aktif masyarakat dalam pemberantasan DBD dengan tepat, dan berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kader jumantik di salah satu RW mengatakan bahwa 14 anggota kadernya hampir 85% memiliki kinerja yang kurang baik

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang analisa persepsi dan sikap kader jumantik dengan kinerja kader dalam pemberantasan DBD untuk membuktikan apakah pengakuan dari seorang kader dan ketua kader jumantik tersebut berlaku pada kader jumantik yang lain di wilayah Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta.

Penelitian ini penting dilakukan, untuk Menganalisa adanya hubungan antara karakteristik, persepsi dan sikap kader jumantik dengan kinerja kader jumantik dalam pemberantasan DBD di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kader jumantik sebanyak 434 orang di Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta. Pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Analisa data univariat dengan distribusi frekuensi, untuk analisa bivariat menggunakan uji *Kendall Tau* dan uji *Chi Sqiare* sedangkan analisa multivariat menggunakan uji *regresi linier* berganda.

III. HASIL PENELITIAN

Gambaran Wilayah Kelurahan Kadapiro

Kelurahan Kadapiro merupakan Kelurahan yang terletak di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta dan terletak kurang lebih 8 KM disebelah utara dari Balai Kota Surakarta. Akses kelurahan kadapiro sudah baik dan mudah diakses karena banyak akomodasi untuk menuju Kelurahan tersebut.

Kelurahan Kadapiro memiliki batas wilayah dengan kelurahan lain, diantaranya sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Karanganyar, sebelah selatan dengan Kelurahan Nusukan, sebelah barat dengan Kelurahan Buanyuanar dan sebelah timur dengan Kelurahan Mojosongo. Dengan luas tanah sekitar 508,8 hektar dan terletak pada 110 meter diatas permukaan laut menjadikan Kelurahan Kadapiro memiliki 95 mm/Tahun curah hujan.

Kadapiro merupakan salah satu kelurahan terbesar baik dari sisi luas wilayah dan jumlah penduduk serta sebagai daerah industri dan pembangunan menjadikan wilayah ini lengkap dengan masalah-masalah salah satunya masalah kesehatan. Penyakit yang umum diderita adalah diare, demam berdarah dan ISPA yang berkaitan dengan kondisi air dan udara, drainase yang buruk menjadi sarang nyamuk yang menyebabkan penyakit.

Wilayah endemis DBD di kelurahan kadapiro adalah di RW XIV dikarenakan RW XIV memiliki sanitasi yang buruk, dengan kepadatan penduduk terpadat, tingkat ekonomi dan pendidikan yang sebagian besar rendah membuat sulit merubah pola hidup yang bersih dan sehat pada warganya sehingga berdampak pada masalah kesehatan salah satu diantaranya DBD.

Fasilitas kesehatan yang dimiliki Kelurahan Kadapiro diantaranya 1 buah Rumah Sakit Pemerintah, 1 buah Puskesmas induk, 2 buah Puskesmas pembantu, 8 buah POS/ Klinik KB, dan 41 buah posyandu yang tersebar di 34 RW.

Analisa Univariat

Distribusi frekuensi karakteristik, persepsi, sikap dan kinerja kader jumantik dalam pemberantasan DBD di wilyah Keluraha Kadapiro Kota Surakarta.

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik kader jumantik dalam pemberantasan DBD

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1	Umur		
	>40 tahun	75	92.6
	<40 tahun	6	7.4
2	Jenis kelamin		
	Laki- laki	0	0
	Perempuan	81	100
3	Latar belakang pekerjaan		
	Tidak bekerja	4	4.9
	IRT	63	77.8
	Guru/ PNS	1	1.2
	Swasta/ buruh	10	12.3
	Pensiun	3	3.7
4	Tingkat pendidikan		
	SD	6	7.4
	SMP	18	22.2
	SMA	44	54.3
	PERGURUAN TINGGI	13	16
5	Lama menjadi kader		
	>1 tahun	81	100
	<1 tahun	0	0
6	Persepsi		
	Baik	33	40.7
	Kurang baik	48	59.3
7	Sikap		
	Positif	38	46.9
	Negatif	43	53.1
8	Kinerja		
	Baik	47	58
	Kurang baik	34	42

Sumber : Data Primer diloah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1 memberikan gambaran karakteristik responden sebagian besar berusia lebih dari 40 tahun artinya sebagian besar para kader tergolong dalam usia produktif. Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan latar belakang pekerjaan, sebagian besar responden adalah IRT (Ibu Rumah Tangga). Sedangkan jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 54.3% bahkan masih ada kader yang berpendidikan SD yaitu 7.4%.

Tabel 1 juma memberikan gambaran bahwa seluruh responden telah menjadi kader lebih dari 1 (satu) tahun, sedangkan dilihat berdasarkan variabel persepsi kader jumentik dalam pemberantasan DBD sebagian besar responden memiliki persepsi kurang baik. Dan dilihat dari variabel sikap kader jumentik dalam pemberantasan DBD sebagian besar adalah bersikap negatif. Selanjutnya dilihat dari hasil analisis kinerja kader menunjukkan bahwa kader telah bekerja dengan kategori baik.

Analisa Bivariat

Hubungan karakteristik, persepsi dan sikap kader jumentik dengan kinerja kader dalam pemberantasan DBD.

Tabel 2. Hasil analisis hubungan antara karakteristik, persepsi dan sikap kader jumentik dengan kinerja kader dalam pemberantasan DBD

Variabel	<i>P value</i>
Umur	0.483
Latar belakang pekerjaan	0.251
Tingkat pendidikan	0.033
Persepsi	0.026
Sikap	0.379

Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

Hasil analisis data secara bivariate pada penelitian ini menunjukkan bahwa variable umur, latar belakang pekerjaan dan sikap tidak berhubungan dengan kinerja kader Jumentik. Hanya ada dua variable yang berhubungan dengan kinerja kader, variable tersebut adalah tingkat pendidikan dan kader.

Analisa Multivariat

Analisa multivariat digunakan untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel bebas (tingkat pendidikan dan persepsi kader jumentik) dengan variabel terikat (kinerja kader jumentik) secara bersama-sama.

Tabel 3. Hubungan simultan tingkat pendidikan dan persepsi kader jumentik dengan kinerja kader dalam pemberantasan DBD

Model	df	<i>Mean square</i>	F	<i>Sig.</i>
Regression	2	0.910	3.965	0.023
Residual	78	0.230		

Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

Tabel 4. Hubungan parsial tingkat pendidikan dan persepsi kader jumentik dengan kinerja kader dalam pemberantasan DBD

Variabel	<i>Sig.</i>	t	B	<i>R Square</i>
Tingkat pendidikan kader jumentik	0.105	1.639	0.177	0.092
Persepsi kader jumentik	0.032	2.178	0.235	

Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

Analisis multivariat menyimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh tingkat pendidikan dan persepsi kader jumentik dengan kinerja kader dalam pemberantasan DBD. Berdasarkan analisa dengan uji regresi binary logistik menunjukkan bahwa Secara parsial yang berpengaruh hanya variabel persepsi. Oleh karena itu dikatakan semakin baik persepsi kader jumentik maka kinerja nya juga akan semakin baik.

Pada penelitian ini persepsi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap peningkatan kinerja kader jumentik dalam pemberantasan DBD.

IV. PEMBAHASAN

Hasibuan dalam Dewi (2010) berpendapat **bawa umur akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja dan tanggung jawab seseorang.** Karyawan yang umumnya lebih tua kondisi fisiknya kurang, tetapi bekerja dengan ulet, mempunyai kedewasaan teknis dan psikologis serta bertanggung jawab besar. Menurut teori Gipson dalam Nursalam (2014) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor individu termasuk didalamnya adalah umur. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilukan oleh Widjayanti (2012) dan Mulyatiningsih (2013).

Jika dilihat pada tabel 1. menunjukkan bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan. Menurut Mowday dalam Wuryanto (2010) menjelaskan bahwa perempuan sebagai kelompok cenderung memiliki komitmen terhadap organisasi dan dengan banyak rintangan yang dihadapi dalam mencapai posisi, menjadikan organisasi lebih penting bagi mereka. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki & Lubis (2013) bahwa komitmen organisasi perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki. Penelitian Handayani H (2012) menyimpulkan bahwa komitmen organisasi berhubungan dengan kualitas kerja.

Berdasarkan karakteristik latar belakang pekerjaan, sebagian besar responden adalah IRT (Ibu Rumah Tangga). Penelitian yang dilakukan oleh Asdyanti (2012) bahwa beban kerja mental dengan kinerja karyawan **memiliki hubungan yang signifikan dengan arah hubungan negatif dan kategori kekuatan hubungan sedang**, semakin tinggi beban kerja mental akan semakin rendah kinerja karyawan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Bahri (2005) dan Khiat (2013) dimana latarbelakang pekerjaan berhubungan dengan kinerja karyawan.

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 54% ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar kader berpendidikan diatas sembilan tahun. Mubarak, et al (2007) berpendapat bahwa pendidikan yang baik akan membuat orang mudah menerima informasi sehingga akan meningkatkan pengetahuannya. Dengan pengetahuan akan mempermudah terjadinya perilaku (Lawrence dalam Nursalam, 2010). Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Isaura (2011) dan Farisa (2012).

Milhat paparan teori diatas dan didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan pendidikan yang sebagian besar SMA dan tergolong dalam pendidikan yang cukup tersebut kader jumentik akan mudah menerima informasi sehingga meningkatkan pengetahuannya, dan dengan pengetahuan yang baik pula akan berdampak baik juga pada kinerja sebagai juru pemantu jentik.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh responden telah menjadi kader lebih dari 1 (satu) tahun ini memberikan gambaran kepada kita bahwa dengan bekerja sebagai pekerja sosial tanpa mendapatkan gaji mereka mampu menjalankan tugas yang dibebankan dan mereka dapat bertahan menjalankan tugas lebih dari 1 (satu) tahun. Menurut Sastrohadiwiryo dalam Sandhi & Martini (2014) berpendapat bahwa semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pengalaman

yang diperolehnya begitu sebaliknya. Teori Gibson dalam Nursalam (2014) mengemukakan bahwa pengalaman bekerja merupakan salah satu bagian dari faktor individu yang berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muttaqin, et al (2014) dan Rezanisa & Handayani (2015). Dengan masa kerja lebih dari satu tahun dapat menambah pengalaman dalam menjalankan tugas, dengan bertambahnya pengalaman tersebut para kader akan semakin terampil dalam menjalankan tugas-tugas tersebut sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerjanya.

Distribusi frekuensi dari variabel persepsi kader jumentik dalam pemberantasan DBD sebagian besar responden memiliki persepsi kurang baik. Notoatmodjo (2010) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor pengalaman atau pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi persepsi kurang baik pada kader jumentik salah satunya adalah faktor pengalaman yang kurang baik yang didapatkan kader dalam menjalankan tugas sehingga akan berdampak pada hasil penelitian dimana didapatkan hasil sebagian besar kader memiliki persepsi yang kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2009) dan Anggita (2012).

Distribusi frekuensi paling banyak dari variabel sikap kader jumentik dalam pemberantasan DBD adalah sikap negatif. Notoatmodjo (2005) menjelaskan bahwa perilaku dapat terjadi diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta faktor-faktor di luar orang tersebut (lingkungan), **baik secara fisik maupun non fisik kemudian diketahui, dipersepsikan dan diyakini sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak dan akhirnya terjadilah perwujudan niat tersebut yang berupa perilaku**. pengalaman pribadi dari kader jumentik yang kurang baik yang didapat oleh kader kemudian dari pengalaman tersebut dipersepsikan kurang baik sehingga menimbulkan motivasi dan sikap negatif para kader dalam pemberantasan DBD di wilayah Kelurahan kadipiro Kota Surakarta. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sonatha (2012) dan Winarsih (2012).

Distribusi frekuensi dari variabel kinerja kader jumentik dalam pemberantasan DBD

sebagian besar dalam kategori kinerja baik yaitu. Kopelman dalam Nursalam (2014) berpendapat bahwa pemberian penghargaan merupakan suatu pernyataan yang menjelaskan apa yang diinginkan rumah sakit dalam jangka panjang untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan, praktik dan proses. Penghargaan diartikan sebagai suatu stimulus terhadap perbaikan kinerja parawat dalam memberikan asuhan keperawatan. pemberian dana rutin dari pihak swasta merupakan penghargaan bagi para kader terhadap tugas yang di jalankan selama ini, penghargaan tersebut menjadi stimulus yang baik bagi para kader sehingga dapat berdampak baik pula pada kinerjanya. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Herawati (2007), Simanjuntak (2012) dan Syafutri (2012).

Hasil tabel 2. Memberikan gambaran bahwa usia tidak berhubungan dengan kinerja kader Jumantik. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian Dewi (2010) dan Muzaputri (2008).

Usia seseorang mempengaruhi kematangan dalam berfikir dan mempengaruhi seseorang untuk bekerja (Nursalam, 2001) menurut Mubarak (2007) semakin bertambahnya usia akan terjadi perubahan baik fisik maupun psikologis diantaranya taraf berfikir yang semakin dewasa. Depkes RI (2009) dalam Kostania (2015) menjelaskan bahwa puncak kedewasaan yang baik seseorang berada pada rentang 26 sampai 45 tahun. Berdasarkan teori tersebut kader jumantik sebagian besar berada di puncak kematangan dalam berfikir dan bekerja.

Kader jumantik dengan rentang usia 31 sampai dengan 70 tahun telah berhasil mencapai target dalam kerja sehingga sebagian besar kader tergolong dalam kader dengan kinerja yang baik serta dalam menjalankan tugas kader yang selama ini di berikan menuntut mereka untuk selalu berfikir mengambil keputusan, seluruh kader memiliki kesempatan yang sama dalam meningkatkan kinerja, sehingga faktor usia bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja kader dalam melakukan pemberantasan DBD.

Tabel 2 juga ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang antara latar belakang pekerjaan kader jumantik dengan kinerja kader dalam pemberantasan DBD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Maretha (2011) dan Komara (2012). Gipson dalam Nursalam (2014) berpendapat bahwa tiga faktor besar yang mempengaruhi kinerja salah satunya adalah faktor individu yang terdiri dari kemampuan, ketrampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja dan demografis (umur, etnis, dan jenis kelamin), pada teori tersebut tidak menyebutkan latar belakang pekerjaan termasuk dalam faktor individu sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pekerjaan kader jumantik bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam pemberantasan DBD di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Kelurahan Kadapiro Kota Surakarta.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan kader jumantik dengan kinerja kader dalam pemberantasan DBD. Penelitian ini mendukung penelitian Rahmawati (2012), Auliani (2012), dan Mamahit (2013).

Pendidikan merupakan bimbingan sehingga seseorang dapat memiliki pemahaman yang dapat memudahkan seseorang untuk menerima informasi sehingga pengetahuannya dapat meningkat (Mubarak, et al 2007), menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempermudah terjadinya perubahan perilaku seseorang. Perilaku organisasi yang secara langsung dapat diartikan merupakan suatu kinerja (Nursalam, 2014) dari pemaparan teori-teori tersebut peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh kader jumantik merupakan kekuatan yang dapat memudahkan kader dalam menerima informasi dengan baik sehingga akan meningkatkan pengetahuan kader jumantik dalam upaya pemberantasan DBD di wilayahnya, dengan meningkatnya pengetahuan akan berdampak pada meningkatnya kinerja kader terhadap pemberantasan DBD di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Kelurahan Kadapiro Kota Surakarta.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi kader jumantik dengan kinerja kader dalam pemberantasan DBD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Himawan (2014), Trisnaniyanti, et al (2010) dan Indrawati (2012). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Gipson dalam Nursalam (2014) yang menjelaskan bahwa

persepsi merupakan salah satu bagian dari faktor psikologis yang berpengaruh terhadap kinerja.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel sikap kader jumantik dengan kinerja kader dalam pemberantasan DBD. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap kader jumantik tidak mempengaruhi kinerja kader dalam pemberantasan DBD. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Karningsih (2010) dan Kuncoro (2012).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus (Mubarak, et al 2007). Komponen utama sikap menurut Allport dalam Notoatmodjo (2010) ada tiga yaitu kepercayaan/ keyakinan, kehidupan emosional dan kecenderungan untuk bertindak, ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude) dalam menentukan sikap yang utuh tersebut pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berasumsi bahwa sikap berkaitan dengan banyak komponen diantaranya pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi dan lain-lain. Kemungkinan komponen yang sering muncul tersebut dapat meningkatkan sikap sehingga membuat sikap dapat memiliki pengaruh atau tidak terhadap peningkatan kinerja, hal ini tergantung dari komponen mana yang terkait terhadap sikap.

Pada penelitian ini persepsi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap peningkatan kinerja kader jumantik dalam pemberantasan DBD. Persepsi merupakan proses mengamati situasi dunia luar dengan menggunakan proses perhatian, pemahaman dan pengenalan terhadap objek atau peristiwa (Pieter, et al. 2011) penelitian Marsiyah (2012) menyimpulkan bahwa salah satu yang berpengaruh terhadap persepsi adalah tingkat pengetahuan. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh kader jumantik akan menjadi dasar kader dalam mempersepsikan sesuatu tentang perilakunya termasuk dalam bekerja yang dapat dinilai sebagai kinerja.

Tingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi akan membuat seseorang mudah untuk menerima informasi yang dapat

meningkatkan pengetahuan (Mubarak, et al. 2007), sedangkan pengetahuan berpengaruh pada persepsi (Anggita, 2012) selanjutnya persepsi akan berpengaruh pada perilaku (Murti, 2011) dari dasar keterkaitan pada penelitian tersebut sehingga peneliti berasumsi bahwa persepsi memegang peranan penting dari suatu rantai keterkaitan antara hubungan dari masing-masing variabel terhadap terjadinya sebuah perilaku sehingga persepsi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja kader jumantik dibandingkan dengan tingkat pendidikan kader.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa 1) faktor yang berpengaruh terhadap kinerja kader jumantik dalam pemberantasan DBD di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta adalah tingkat pendidikan dan persepsi kader. 2) uji analisa multivariat dari dua faktor tingkat pendidikan dan persepsi faktor persepsi lebih berpengaruh jika dibandingkan dengan faktor tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, N, 2012, *Hubungan faktor konsumsi dan karakteristik individu dengan persepsi gangguan lambung pada mahasiswa penderita gangguan lambung di Pusat Kesehatan Mahasiswa (PKM) Universitas Indonesia tahun 2011*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Asdyanti, R, 2012, *Analisis hubungan beban kerja mental dengan kinerja karyawan departemen contract category management di chevron indoasia business unit*. Skripsi. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Universitas Indonesia.
- Bahri, S, 2005, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja tenaga pelaksana gizi Puskesmas dalam penanggulangan gizi buruk di Kabupaten Padang Pariaman Propinsi Sumatra Barat tahun 2005*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Dewi, R, 2010, *Hubungan pengetahuan mengenai akreditasi Rumah Sakit dan karakteristik individu dengan kinerja perawat Rumahsakit Zahirah tahun 2010*.

- Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Farisa, S, 2012, *Hubungan sikap, pengetahuan, ketersediaan dan keterpaparan media masa dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa SMPN8 Depok tahun 2012*. Skripsi. Fakultas Kesehatan masyarakat. Universitas Indonesia.
- Handayani, H, 2012, *Model hubungan komitmen karyawan ke organisasinya terhadap loyalitas dan kualitas kinerja karyawan*. Tesis. Fakultas Teknik. Universitas Indonesia.
- Indrawati, L, 2012, *Analisa faktor yang berhubungan dengan kemampuan pasien PJK melakukan pencegahan sekunder faktor risiko di RSPAD Gatot Subroto Jakarta*. Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia.
- Isaura, V, 2011, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2011*. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Universitas Andalas.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012. *Profil Kesehatan Indonesia*, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Khiat, L, 2013, *Pengaruh kompetensi dan beban kerja terhadap kinerja manajer Rumah Sakit Hermina Hospital Group tahun 2013*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Komara, E, 2012, *Kinerja jumentik dan program pengendalian DBD di Kecamatan Tebet tahun 2011*. Skripsi. Fakultas Kesehatan masyarakat. Universitas Indonesia.
- Kostania, G. 2015. Pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer pada Bidan praktek mandiri di Kabupaten Klaten. *Gaster*. Vol. XII No. 1pp 48-72.
- Kuncoro, T, 2012, *Hubungan antara pengetahuan, sikap dan kualitas kehidupan kerja dengan kinerja perawat dalam pencapaian sistem keselamatan pasien di Rumah Sakit XY tahun 2011*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Mamahit, R. 2013. Tingkat pendidikan, pelatihan dan kepuasan kerja pengaruhnya terhadap kinerja pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. Vol. 1 No. 4pp 936-945.
- Maretha, F, 2011, *Tanggapan kader terhadap kunjungan masyarakat di Posyandu serta faktor-faktor yang berhubungan di Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi tahun 2011*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Mubarak, W, Chahyatin, N, Rozikin, K & Supradi. 2007. *Promosi kesehatan pengantar belajar mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyatiningsih, S, 2013, *Determinan perilaku perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di rawat inap RSAU DR. Esnawan Antariksa Jakarta*. Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia.
- Murti, DK, 2011, *Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih Telkom Flash sebagai layanan mobile internet*. Tesis. Fakultas Teknik. Universitas Indonesia.
- Muttaqin, A, Nurijda, M & Tripalupi, L. 2014. Pengaruh latar belakang pendidikan, masa kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Indocitra Jaya Samudra Negara Bali tahun 2013. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 4 No. 1.
- Muzaputri, G, 2008, *Hubungan karakteristik individu dan faktor organisasi dengan kinerja perawat di RSUD Langsa Nanggroe Aceh Darussalam*. Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo. 2005. *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2001. *Pendekatan praktis metodologi dan riset keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- . 2014. *Manajemen keperawatan aplikasi praktik keperawatan profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oswari, H & Sofan, R. 2009. *123 penyakit dan gangguan pada anak*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Pieter, H. 2011. *Pengantar psikopatologi untuk*

- keperawatan. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Pratiwi, K & Himam, F. 2014. Kualitas kehidupan kerja ditinjau dari kepuasan kerja dan persepsi terhadap kinerja. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 13 No. 1 pp. 42- 49.
- Putri, D, 2009, *Persepsi visual pada pengalaman ruang di cyberspace*. Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Indonesia.
- Rahmawati, P, 2012, *Analisa kinerja pegawai kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau tahun 2012*. Tesis. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Rezania, N & Handayani, O. 2015. Hubungan karakteristik individu dengan praktik kader jumentik dalam PSN DBD di Kelurahan Sampangan Semarang. *Unnes Journal Of Public Health*. Vol 4 No. 1pp. 31-38.
- Rizki, P & Lubis, R. 2013. Perbedaan komitmen organisasi ditinjau dari gender karyawan PT. Indomarco Prismatama Medan. *Jurnal Psikologi*. Vol. 8 No. 1pp. 19-24.
- Sandhi, NP & Martini, NK. 2014. Pengaruh faktor motivasi terhadap kinerja juru pementau jentik dalam pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk di Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2013. *Artikel Penelitian Community Health*. Vol. 2 No. 1.
- Simanjuntak, M. 2012. Karakteristik sosial **demografi dan faktor pendorong** peningkatan kinerja kader posyandu. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 2 No. 01pp 49-58.
- Soedarto. 2012. *Penyakit zoonis manusia ditularkan oleh binatang*. Jakarta: Sanggung Seto.
- Soegijanto, S. 2006. *Demam berdarah dengue*. Edisi 2. Surabaya: Airlangga University Press.
- Supyono, 2010, *Hubungan karakteristik dan persepsi perawat supervisor tentang keterlibatan dengan kinerja mereka dalam perbaikan ketidaksesuaian ISO 9001:2000 di Rumah Sakit Immanuel Bandung*. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia.
- Syafutri, M, 2012, *Analisa hubungan karakteristik individu, motivasi kerja dan profil kepemimpinan terhadap kinerja pegawai di bagian SDM RSUP Fatmawati tahun 2012*. Skripsi. Fakultas Kesehatan masyarakat. Universitas Indonesia.
- Trisnaniyanti, I, Prabandari, Y & Citraningsih. 2010. **Persepsi dan aktifitas kader PSN DBD terhadap pencegahan dan pemberantasan demam berdarah dengue**. *Berita Kedokteran Masyarakat*. Vol. 26 No. 3 pp. 132- 137.
- Widjayanti, T, 2012, *Hubungan karakteristik individu, psikologis dan organisasi dengan perilaku pendokumentasian ASKEP unit rawat inap RS. MH.THAMRIN Purwakarta*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Winarsih, B, 2012, *Hubungan peran serta orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD RA Kartini Jepara*. Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia.
- Wulandari, S., 2012. *Pengaruh persepsi tentang kepemimpinan kepala Mandrasah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru MI Kecamatan Gebog*. Tesis. Program Magister. Institut Agama Islam Walisongo Semarang.
- Wuryanto, 2010, *Hubungan lingkungan kerja dan karakteristik individu dengan kepuasan kerja perawat di Rumah Sakait Umum Daerah Tugurejo Semarang*. Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia.